



Window of Midwifery
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wom>



STUDI KASUS

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wom/article/view/wom5202>

Asuhan Kebidanan Perawatan Tali Pusat pada Bayi Ny. N

^KNur Khadijah¹, Nurlina Akbar², Nia Karuniawati³

^{1,2,3} D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): nurkhadijah2920@gmail.com

Nurkhadijah2920@gmail.com¹, nurlina.akbar@umi.ac.id², niakaruniawati@umi.ac.id³

ABSTRAK

Berdasarkan data dari *World Health Organization* di tahun 2017, tetanus serta infeksi tali pusat adalah penyebab morbiditas dan mortalitas berkelanjutan di berbagai negara. Pada tahun 2021 angka kematian bayi neonatal (usia 0-28 hari) secara global sebesar 17 dari 100 bayi lahir hidup. Salah satu ancaman bayi baru lahir adalah terjadinya infeksi tali pusat dikarenakan perawatan tali pusat yang tidak baik dan benar serta adanya ketidaksesuaian dengan standar operasional prosedur yang telah ditentukan. Dari pendataan yang diperoleh dari RSKDIA Siti Fatimah Makassar pada bulan Juni 2022 sampai Februari tahun 2023 jumlah keseluruhan bayi baru lahir mencapai 1.406 bayi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat melaksanakan asuhan kebidanan perawatan tali pusat pada bayi Ny. N di RSKDIA Siti Fatimah dengan penerapan manajemen asuhan kebidanan sesuai wewenang bidan. Jenis penelitian ini berdasarkan teori ilmiah yang dipadukan dengan praktik dan pengalaman mengkaji kasus dan disusun dengan metode 7 langkah Varney dan catatan perkembangan dalam bentuk SOAP. Berdasarkan studi kasus asuhan kebidanan perawatan tali pusat pada bayi Ny. N tidak ditemukan adanya perbedaan antara teori dan kasus, yaitu bayi lahir dengan normal, keadaan umum baik, berat badan 2500 gram, cukup bulan (gestasi 39 minggu 2 hari), nilai APGAR 8 per 10, pada pemeriksaan fisik tidak ditemukan tanda bahaya pada bayi dan tidak terdapat tanda-tanda infeksi terutama pada tali pusat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar orang tua maupun bidan mampu menerapkan asuhan bayi baru lahir terutama perawatan tali pusat.

Kata kunci: Asuhan Kebidanan; bayi baru lahir normal; perawatan tali pusat

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan

Email :

jurnal.wom@umi.ac.id

Article history :

Received 16 Agustus 2023

Received in revised form 16 Agustus 2023

Accepted 17 September 2024

Available online 30 Desember 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Based on data from the World Health Organization in 2017, tetanus and umbilical cord infection are the causes of ongoing morbidity and mortality in various countries. In 2021, the global neonatal mortality rate (age 0-28 days) is 17 out of 100 live births. One of the threats to newborns is the occurrence of infection of the umbilical cord due to improper and correct care of the umbilical cord and non-compliance with predetermined standard operating procedures. From data obtained from RSKDIA Siti Fatimah Makassar from June 2022 to February 2023, the total number of newborns reached 1406 babies. This research was conducted with the aim of being able to carry out midwifery care for the umbilical cord in the baby Ny. N in RSKDIA Siti Fatimah with the implementation of midwifery care management according to the midwife's authority. This type of research is based on scientific theory combined with practice and experience in studying cases and is prepared using Varney's 7-step method and progress notes in the form of SOAP. Based on a case study of midwifery care for the baby Mrs. N, there was no difference between theory and cases, namely the baby was born normally, in good general condition, with a weight of 2500 grams, full-term (gestation 39 weeks 2 days), APGAR score 8/10, on physical examination there were no signs of danger in the baby and no signs of infection, especially in the umbilical cord. This research allows parents and midwives to implement newborn care, especially umbilical cord care.

Keywords: Midwife care; newborn baby; cord care

PENDAHULUAN

Salah satu ancaman bayi baru lahir adalah terjadinya infeksi tali pusat dikarenakan perawatan tali pusat yang tidak baik dan benar serta adanya ketidaksesuaian dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditentukan. Tali pusat merupakan salah satu tempat masuknya bakteri apabila tali pusat tidak mendapat perawatan yang baik. Perawatan tali pusat yaitu membiarkan tali pusat mengering dan lepas dengan spontan yang tujuannya agar mencegah terjadinya infeksi atau penyakit tetanus pada bayi baru lahir yang disebabkan oleh kuman *clostridium tetani* yang masuk melalui luka tali pusat, karena perawatan tali pusat atau tindakan yang kurang bersih.¹

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) di tahun 2017 dalam buku Herman & Mudrika, tetanus serta infeksi tali pusat adalah penyebab morbiditas dan mortalitas berkelanjutan di berbagai negara.² Pada tahun 2021 angka kematian bayi neonatal (usia 0-28 hari) secara global sebesar 17 dari 100 bayi lahir hidup. Namun, jika dibandingkan dengan negara-negara kawasan Asia Tenggara *Association of Southeast Asian Nation* (ASEAN), Angka Kematian Bayi (AKB) Indonesia berada di urutan ke 5 tertinggi dari 10 negara ASEAN lainnya seperti Thailand, Vietnam, Malaysia serta Brunei Darussalam.³

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memiliki angka kematian bayi 16,85 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2022. Artinya, dari setiap 1.000 bayi yang lahir dengan selamat, sekitar 16 bayi diantaranya meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun. Papua menjadi provinsi dengan angka kematian bayi tertinggi, yakni 38,17 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2022. Sementara Sulawesi Selatan memiliki angka kematian bayi 18,2 per 1000 kelahiran hidup.

Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Direktorat Kesehatan Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak melalui website resmi Kementerian Kesehatan, pada tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian balita, dan menurun dibandingkan tahun 2020 yaitu sebanyak 28.158 kematian. Dari seluruh kematian balita terdapat 20.154 kematian (73,1%) terjadi pada masa neonatal. Berat badan lahir rendah (BBLR) yang

memiliki angka kematian paling tinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 6.953 (34,5%), sedangkan infeksi 806,16 (4,0%) dan tetanus neonatorum sebesar 40,3 (0,2%).⁴

Dari pendataan yang diperoleh dari RSKDIA Siti Fatimah Makassar pada bulan Juni 2022 sampai Februari 2023 jumlah keseluruhan bayi baru lahir mencaai 1406 bayi. Asuhan kebidanan yang diberikan oleh bidan di RSKDIA Siti Fatimah Makassar telah memenuhi standar asuhan pada bayi baru lahir akan tetapi belum maksimal dikarenakan ketika bayi mendapatkan perawatan di rumah sebagian orang tua kurang pengetahuan akan perawatan tali pusat. Serta masih terdapat ibu yang kurang menyerap ilmu-ilmu pengetahuan terbaru mengenai cara pencegahan infeksi pada bayi baru lahir dikarenakan rendahnya tingkat pengetahuan ibu.⁵

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik mengangkat judul mengenai Asuhan Kebidanan Perawatan Tali Pusat pada Bayi Ny. N di RSKDIA Siti Fatimah Makassar yang bertujuan agar para orang tua yang kurang akan pengetahuannya tentang perawatan tali pusat dapat mengetahui apa pentingnya dari perawatan tali pusat sehingga dapat meminimalkan terjadinya infeksi tali pusat dengan memberikan asuhan kebidanan tentang perawatan tali pusat pada bayi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan studi kasus dengan penerapan Manajemen Asuhan 7 Langkah Varney dan pencatatan perkembangan dalam bentuk SOAP. Populasi penelitian adalah seluruh bayi baru lahir di RSKDIA Siti Fatimah Makassar pada bulan Januari hingga Februari 2023. Subjek penelitian yaitu melakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir terutama pada bayi Ny. N yang lahir pada tanggal 4 Februari 2023. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan format pengkajian bayi baru lahir selanjutnya dianalisis berdasarkan asuhan kebidanan Varney.

HASIL

Identifikasi Data Dasar

Identitas bayi Ny. N, tanggal lahir 4 Februari 2023 pukul 11.30 WITA, jenis kelamin perempuan, anak kedua. Anamnesa pada tanggal 4 Februari 2023 pukul 12.30 WITA, ini merupakan kehamilan kedua dan tidak pernah keguguran, ibu mengatakan HPHT tanggal 5 Mei 2022, umur kehamilannya cukup bulan \pm 9 bulan. Ibu rutin memeriksakan kehamilannya, riwayat TT3 pada tanggal 7 Oktober 2022. Tidak memiliki riwayat penyakit jantung, asma, DM, dan penyakit menular seksual, dan selama hamil tidak pernah terjadi pelepasan darah.

Riwayat persalinan sekarang, ibu melahirkan pada tanggal 4 Februari 2023 pukul 11.30 ditolong oleh bidan, umur kehamilan 39 minggu 2 hari, bayi lahir dengan spontan, presentasi belakang kepala, segera menangis, di RSKD IA Siti Fatimah Makassar. Riwayat pemenuhan nutrisi yaitu bayi telah diberi ASI oleh ibunya dan riwayat eliminasi bayi belum BAB dan BAK.

Pada pemeriksaan fisik, APGAR Skor 8/10, keadaan umum baik, pengukuran antropometri yaitu berat badan lahir 2.500 gram, panjang badan 48 cm, lingkar kepala 31 cm, dan lingkar dada 30

cm. TTV bayi dalam batas normal yaitu pernapasan 45 x/menit, denyut jantung 140 x/ menit, dan suhu 37°C. Pada pemeriksaan fisik dari kepala hingga ekstremitas didapatkan hasil baik serta pada pemeriksaan abdomen didapatkan tali pusat bersih, basah, terklem dan tidak terdapat tanda- tanda infeksi tali pusat. Pada pemeriksaan refleks didapatkan hasil yang baik.

Identifikasi Diagnosa/Masalah Aktual

Bayi cukup bulan, Sesuai masa kehamilan, Lahir normal usia 0 hari

Identifikasi Diagnosa/Masalah Potensial

Tidak ada data yang menunjang akan terjadinya masalah potensial

Tindakan Segera/ Kolaborasi

Tidak ada data yang mendukung di lakukannya tindakan segera / kolaborasi

Intervensi

Pada tanggal 4 Februari 2023 saat bayi baru lahir hingga 2 jam setelah kelahiran yaitu penilaian selintas, bersihkan jalan nafas, pertahankan kehangatan bayi dan keringkan tubuh bayi, rawat tali pusat, lakukan IMD, timbang dan ukur bayi, ganti pakaian basah dengan pakaian kering dan bersih, berikan injeksi vit K di 1/3 distal lateral paha kiri bayi dengan dosis 0,5 mg/IM, berikan injeksi HB 0 setelah 1 jam pemberian vit K pada paha kanan secara intramuskular, beritahu ibu tanda- tanda bahaya termasuk infeksi tali pusat, ajarkan ibu cara menyusui yang benar, anjurkan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif secara *on demand* dan anjurkan ibu mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang serta menjaga personal hygiene bayi dan dirinya.

Adapun rencana tindakan yang dilakukan pada hari pertama hingga hari ke 6 (5 -10 Februari) yaitu cuci tangan sebelum dan sesudah merawat bayi, periksa TTV bayi, ajarkan ibu cara merawat tali pusat, beritahu tanda- tanda infeksi pada tali pusat dan tanda-tanda bahaya pada bayi, ajarkan cara menyusui yang benar, anjurkan ibu memberikan ASI Eksklusif secara *on demand*, anjurkan ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayi, serta anjurkan ibu untuk mengonsumsi makanan gizi seimbang serta membawa bayinya imunisasi sesuai waktu yang telah diberikan oleh petugas kesehatan.

Implementasi

Melaksanakan asuhan sesuai dengan rencana tindakan yang telah buat pada tanggal 4 Februari 2023 saat bayi baru lahir hingga 2 jam setelah kelahiran yaitu penilaian selintas, membersihkan jalan nafas, mempertahankan kehangatan bayi dan mengeringkan tubuh bayi, merawat tali pusat, melakukan IMD, menimbang dan mengukur bayi, mengganti pakaian basah dengan pakaian kering dan bersih, memberikan injeksi vit K di 1/3 distal lateral paha kiri bayi dengan dosis 0,5 mg/IM, memberikan injeksi HB 0 setelah 1 jam pemberian vit K pada paha kanan secara intramuskular, memberitahu ibu tanda- tanda bahaya termasuk infeksi tali pusat, mengajarkan ibu cara menyusui yang benar, menganjurkan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif secara *on demand* dan menganjurkan ibu mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang serta menjaga personal hygiene bayi dan dirinya.

Adapun pelaksanaan dari rencana tindakan yang dilakukan pada hari pertama hingga hari ke 6 (5 -10 Februari) yaitu cuci tangan sebelum dan sesudah merawat bayi, periksa TTV bayi, ajarkan ibu

cara merawat tali pusat, beritahu tanda- tanda infeksi pada tali pusat dan tanda-tanda bahaya pada bayi, ajarkan cara menyusui yang benar, anjurkan ibu memberikan ASI Eksklusif secara *ondemand*, anjurkan ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayi, serta anjurkan ibu untuk mengonsumsi makanan gizi seimbang serta membawa bayinya imunisasi sesuai waktu yang telah diberikan oleh petugas kesehatan.

Evaluasi

Pada tanggal 4 Februari 2023 pukul 14.30 WITA dilakukan evaluasi pada bayi Ny. N yaitu keadaan umum bayi baik ditandai TTV dalam batas normal yaitu pernapasan 45 x/menit, denyut jantung 140 x/menit, dan suhu 37°C. Tidak terjadi tanda-tanda bahaya pada bayi seperti, napas cepat (>60x/menit), napas lambat (<40x/menit), denyut jantung (<100 x/menit atau >160 x/menit), gerakan bayi lemah, gerakan bayi berulang atau kejang, demam (>37,5°C) atau hipotermi (<36,5°C) dan perubahan warna kulit, misalkan biru atau pucat, dan kuning.

Evaluasi dilakukan hingga pada hari ke 6, dimana hari pertama keadaan umum bayi baik, bayi telah BAB dan BAK, bayi menyusui dengan baik akan tetapi masih kurang puas dikarenakan ASI ibu yang belum lancar, dan tali pusat bayi tampak bersih dan masih basah. Hari ke 3 ASI Ibu sudah lancar sehingga bayi merasa puas dan tampak tali pusat mulai kering. Hari ke 6 bayi menyusui dengan baik dan kuat serta tampak tali pusat yang telah puput.

Pendokumentasian

Pendokumentasian asuhan kebidanan perawatan tali pusat pada bayi Ny. N di RSKDIA Siti Fatimah Makassar 4-10 Februari 2023.

Data Subjektif

Data subjektif diperoleh yaitu ibu mengatakan ini kehamilan kedua dan tidak pernah keguguran, HPHT tanggal 5 Mei 2022 dan ibu mengatakan melahirkan tanggal 4 Februari 2023 pukul 11.30 WITA ditolong oleh bidan.

Data Objektif

Data objektif yang diperoleh pada tanggal 4 Februari 2023 yaitu keadaan umum bayi baik, gestasi 39 minggu 2 hari, APGAR Score 8/10, TTV dalam batas normal yaitu denyut jantung 140 x/menit, pernapasan 45 x/menit, suhu 37°C. Berat badan 2.500, panjang badan 48 cm, lingkar kepala 31 cm, lingkar dada 30 cm, refleks dalam keadaan baik, tali pusat bersih, masih basah dan terklem, serta tidak terdapat tanda-tanda infeksi tali pusat.

Pada tanggal 5 Februari 2023 keadaan umum bayi baik, bayi telah BAB dan BAK, bayi menyusui dengan baik akan tetapi masih kurang puas dikarenakan ASI ibu yang belum lancar, dan tali pusat bayi tampak bersih dan masih basah. Tanggal 7 Februari 2023 (hari ke 3) keadaan umum bayi baik, TTV dalam batas normal, ASI ibu sudah lancar sehingga bayi merasa puas dan tampak tali pusat mulai kering. Tanggal 10 Februari 2023 (hari ke 6) keadaan umum bayi baik, TTV dalam batas normal, bayi menyusui dengan baik dan kuat serta tampak tali pusat yang telah puput.

Analisis

Bayi cukup bulan, sesuai masa kehamilan, lahir normal.

Penatalaksanaan

Melaksanakan asuhan sesuai dengan rencana tindakan yang telah buat pada tanggal 4 Februari 2023 saat bayi baru lahir hingga 2 jam setelah kelahiran yaitu penilaian selintas, membersihkan jalan nafas, mempertahankan kehangatan bayi dan mengeringkan tubuh bayi, merawat tali pusat, melakukan IMD, menimbang dan mengukur bayi, mengganti pakaian basah dengan pakaian kering dan bersih, memberikan injeksi vit K di 1/3 distal lateral paha kiri bayi dengan dosis 0,5 mg/IM, memberikan injeksi HB 0 setelah 1 jam pemberian vit K pada paha kanan secara intramuskular, memberitahu ibu tanda- tanda bahaya termasuk infeksi tali pusat, mengajarkan ibu cara menyusui yang benar, menganjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif secara *on demand* dan menganjurkan ibu mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang serta menjaga personal hygiene bayi dan dirinya.

Adapun pelaksanaan dari rencana tindakan yang dilakukan pada hari pertama hingga hari ke 6 (5-10 Februari) yaitu mencuci tangan sebelum dan sesudah merawat bayi, memeriksa TTV bayi, mengajarkan ibu cara merawat tali pusat, memberitahu tanda- tanda infeksi pada tali pusat dan tanda- tanda bahaya pada bayi, mengajarkan cara menyusui yang benar, menganjurkan ibu memberikan ASI eksklusif secara *on demand*, menganjurkan ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayi, serta menganjurkan ibu untuk mengonsumsi makanan gizi seimbang serta membawa bayinya imunisasi sesuai waktu yang telah diberikan oleh petugas kesehatan.

PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang kesenjangan antara konsep dasar dan hasil tinjauan kasus asuhan kebidanan perawatan tali pusat pada bayi Ny. N di RSKD IA Siti Fatimah Makassar pada tanggal 4 Februari 2023. Berdasarkan manajemen asuhan kebidanan pembahasan ini disusun dengan menggunakan metode 7 langkah Varney yaitu :

Identifikasi Data Dasar

Pada langkah I, yaitu Identifikasi data dasar merupakan suatu pengumpulan informasi baik fisik, psikososial, dan spiritual yang dilakukan dengan anamnesa serta ditunjang dengan pemeriksaan fisik berdasarkan asuhan kebidanan. Pemeriksaan fisik dilakukan dengan cara inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi. Pada tahap ini ibu merespon dengan baik dalam memberikan informasi begitu pula dengan keluarga, tenaga kesehatan seperti perawat, bidan, dan dokter yang merawat sehingga penulis dengan mudah memperoleh data yang diinginkan.

Menurut teori, bayi baru lahir normal adalah bayi dengan masa gestasi cukup bulan yaitu 37-42 minggu, berat badan lahir 2500-4000 gram, lahir tidak dalam keadaan asfiksia (skor APGAR menit pertama >7), lahir dengan presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat dan tidak terdapat kelainan kongenital berat. Sesuai masa kehamilan adalah berat badan lahir sesuai dengan usia kehamilan yaitu 2.500-4000 gram dan gestasi 37-42 minggu.^{6,7,8}

Perawatan tali pusat adalah suatu upaya untuk mencegah infeksi tali pusat yang sesungguhnya merupakan tindakan sederhana yang dilakukan sejak bayi baru lahir mulai dari mengklem tali pusat, memotong dan mengikat tali pusat dua menit pasca bayi lahir sampai tali pusat puput.⁹

Dari tinjauan asuhan kebidanan perawatan tali pusat pada bayi Ny. N yang dilakukan di lahan praktek didapatkan bayi lahir umur kehamilan cukup bulan, sesuai masa kehamilan, presentase belakang kepala, berat badan lahir 2.500 gram, panjang badan 48 cm, kulit kemerahan, bayi tampak aktif atau APGAR Score 8/10, pemeriksaan refleks dalam keadaan baik, serta pada pemeriksaan pada abdomen terutama tali pusat tampak masih basah dan terklem. Dari penjelasan diatas tidak ditemukan kesenjangan antar teori dan studi kasus pada bayi Ny. N.

Identifikasi Diagnosa/Masalah Aktual

Menurut teori, bayi baru lahir normal adalah bayi dengan masa gestasi cukup bulan yaitu 37-42 minggu, berat badan lahir 2500-4000 gram, lahir tidak dalam keadaan asfiksia (skor APGAR menit pertama >7), lahir dengan presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat dan tidak terdapat kelainan kongenital berat.^{7,8}

Berdasarkan data yang diperoleh di lahan diagnosa/masalah aktual yang ada pada bayi Ny. N adalah konsep dasar bayi lahir normal dengan keadaan umum baik, berat badan lahir 2500 gram, masa gestasi 39 minggu 2 hari, maka hal ini sesuai dengan data yang ada dari tanggal HPHT 5 Mei 2022 sampai bayi dilahirkan yaitu pada tanggal 4 Februari 2023 masa gestasinya 39 minggu 2 hari dimana berada antara 37-42 minggu yang menandakan bayi tersebut adalah bayi cukup bulan, sesuai masa kehamilan, lahir normal usia 0 hari. Dari penjelasan di atas tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan studi kasus pada bayi Ny. N.

Identifikasi Diagnosa/Masalah Potensial

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengkajian bayi Ny. N tidak ada data yang menunjang akan terjadinya masalah potensial.

Tindakan Segera/Kolaborasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengkajian bayi Ny. N tidak ada data yang mendukung untuk dilakukannya tindakan segera maupun kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya.

Intervensi

Pada teori rencana tindakan yang dilakukan saat bayi baru lahir adalah penilaian selintas, bersihkan jalan nafas, pertahankan kehangatan tubuh bayi, keringkan tubuh bayi, merawat tali pusat, melakukan IMD, pemeriksaan fisik dari kepala sampai ekstremitas, dan pemberian imunisasi Hb 0.^{1,7,10}

Dari tinjauan asuhan kebidanan pada bayi Ny. N yang dilakukan di lahan praktek pada tanggal 4 Februari 2023 saat bayi baru lahir hingga 2 jam setelah kelahiran yaitu penilaian selintas, bersihkan jalan nafas, pertahankan kehangatan bayi dan keringkan tubuh bayi, rawat tali pusat, lakukan IMD, timbang dan ukur bayi, ganti pakaian basah dengan pakaian kering dan bersih, berikan injeksi vit K di 1/3 distal lateral paha kiri bayi dengan dosis 0,5 mg/IM, berikan injeksi HB 0 setelah 1 jam pemberian

vit K pada paha kanan secara intramuskular, beritahu ibu tanda-tanda bahaya termasuk infeksi tali pusat, ajarkan ibu cara menyusui yang benar, anjurkan ibu untuk berikan ASI eksklusif secara *on demand* dan anjurkan ibu mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang serta menjaga personal hygiene bayi dan dirinya.

Adapun rencana tindakan yang dilakukan pada hari pertama hingga hari ke 6 yaitu cuci tangan sebelum dan sesudah merawat bayi, periksa TTV bayi, ajarkan ibu cara merawat tali pusat, beritahu tanda-tanda infeksi pada tali pusat dan tanda-tanda bahaya pada bayi, ajarkan cara menyusui yang benar, anjurkan ibu memberikan ASI eksklusif secara *on demand*, anjurkan ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayi, serta anjurkan ibu untuk mengonsumsi makanan gizi seimbang serta membawa bayinya imunisasi sesuai waktu yang telah diberikan oleh petugas kesehatan. Dari penjelasan di atas tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan studi kasus pada bayi Ny. N.

Implementasi

Dalam tahap asuhan kebidanan pada bayi Ny. N dalam pelaksanaan tindakannya didasarkan atas perencanaan yang telah ditetapkan mulai pada tanggal 4-Februari 2023 saat bayi baru lahir hingga 2 jam setelah kelahiran yaitu penilaian selintas, membersihkan jalan nafas, mempertahankan kehangatan bayi dan mengeringkan tubuh bayi, merawat tali pusat, melakukan IMD, menimbang dan mengukur bayi, mengganti pakaian basah dengan pakaian kering dan bersih, memberikan injeksi vit K di 1/3 distal lateral paha kiri bayi dengan dosis 0,5 mg/IM, memberikan injeksi HB 0 setelah 1 jam pemberian vit K pada paha kanan secara intramuskular, memberitahu ibu tanda-tanda bahaya termasuk infeksi tali pusat, mengajarkan ibu cara menyusui yang benar, menganjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif secara *on demand* dan menganjurkan ibu mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang serta menjaga personal hygiene bayi dan dirinya.

Adapun pelaksanaan dari rencana tindakan yang dilakukan pada hari pertama hingga hari ke 6 (5-10 Februari) yaitu mencuci tangan sebelum dan sesudah merawat bayi, memeriksa TTV bayi, mengajarkan ibu cara merawat tali pusat, memberitahu tanda-tanda infeksi pada tali pusat dan tanda-tanda bahaya pada bayi, mengajarkan cara menyusui yang benar, menganjurkan ibu memberikan ASI eksklusif secara *on demand*, menganjurkan ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayi, serta menganjurkan ibu untuk mengonsumsi makanan gizi seimbang serta membawa bayinya imunisasi sesuai waktu yang telah diberikan oleh petugas kesehatan.

Penulis tidak menemukan permasalahan dikarenakan tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada dalam rencana, disamping adanya kerjasama yang baik dengan petugas kesehatan yang lain ini menunjukkan adanya kesamaan antara teori dengan studi kasus bayi Ny. N.

Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan dalam asuhan kebidanan yang penting guna mengetahui sebagaimana kemajuan yang telah dicapai. Dalam evaluasi selama 2 jam setelah kelahiran pada asuhan kebidanan bayi Ny. N di peroleh hasil yaitu keadaan umum bayi baik, TTV dalam batas normal, dan tidak terjadi tanda-tanda bahaya pada bayi termasuk infeksi tali pusat.

Evaluasi dilakukan hingga pada hari ke 6, dimana hari pertama keadaan umum bayi baik, bayi telah BAB dan BAK, bayi menyusu dengan baik akan tetapi masih kurang puas dikarenakan ASI ibu yang belum lancar, dan tali pusat bayi tampak bersih dan masih basah. Hari ke 3 ASI Ibu sudah lancar sehingga bayi merasa puas dan tampak tali pusat mulai kering. Hari ke 6 bayi menyusu dengan baik dan kuat serta tampak tali pusat yang telah puput. Dari hasil evaluasi melalui tinjauan pustaka dengan asuhan kebidanan tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan studi kasus bayi Ny. N.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan teori dan tinjauan kasus asuhan kebidanan perawatan tali pusat pada bayi Ny. N maka dapat ditarik kesimpulan yaitu bayi lahir segera menangis tanggal 4 Februari 2023 pukul 11.30 WITA, di RSKDIA Siti Fatimah Makassar dengan berat badan 2500 gram, panjang badan lahir 48 cm, APGAR Score 8/10, dan gestasi 39 minggu 2 hari pada bayi Ny. N yaitu bayi cukup bulan, sesuai masa kehamilan, lahir normal usia 0- 6 hari. Dari hasil pengkajian akhir didapatkan keadaan umum bayi baik, TTV dalam batas normal, dan tidak terjadi tanda-tanda bahaya termasuk infeksi tali pusat. Dari kesimpulan di atas, maka terdapat saran yaitu bagi bidan diharapkan mampu mempertahankan manajemen asuhan kebidanan yang ada berdasarkan SOP kebidanan sehingga dapat memberikan asuhan yang efektif dan efisien serta dapat menurunkan angka kematian bayi terutama pada kasus terjadinya infeksi tali pusat. Sedangkan bagi klien diharapkan agar memeriksakan bayinya ketempat pelayanan kesehatan jika ada kelainan pada bayi terutama menyangkut tentang infeksi tali pusat dan pemberian imunisasi sesuai jadwal yang diberikan serta dapat mengikuti saran- saran yang diberikan oleh tenaga kesehatan dirumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yuanita, V. Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir. *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.* 3, 1852–1854 (2022).
2. Chamidah, U. & Maharani, K. Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat di Wilayah Kerja Puskesmas Sayung I. 1, (2023).
3. Angka Kematian Bayi Neonatal Indonesia Menunjukkan Tren Turun. 2020 (2020).
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Pusdatin.Kemkes.Go.Id (2022).
5. Damanik, R. Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Kejadian Infeksi Pada Bayi Baru Lahir di Rsud Dr. Pirngadi Medan 2019. *J. Keperawatan Prior.* 2, 51 (2019).
6. Diana, S., Mail, E. & Z, R. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. (CV Oase Group, 2019).
7. Anonym. Mini Note Pediatric jilid 1. (MMN Publishing, 2021).
8. Nurhasiyah, S., Sukma, F. & Hamidah. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan universitas Jakarta (2017).
9. Wahyuningsih & Marni. Buku Ajar Asuhan Pada Bayi Baru Lahir. (Gosyen Publishing, 2022).
10. Ilmi, L. P., Indriani, M. & Yulita, N. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dan Bayi Baru Lahir.

(Gosyen Publishing, 2023).